

Locus of Control dan Kepuasan Terhadap Proses Pembelajaran (Studi Pada Program Studi Manajemen-Akutansi Universitas Muria Kudus dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Anwar)

Febra Robiyanto, Mochamad Edris¹

Diterima : 7 Agustus 2012

disetujui : 6 November 2012

diterbitkan : 11 Desember 2012

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the perceptions of students majoring in accounting and management regarding their level of satisfaction with the learning process, and to empirically test the differences in perceptions between internal LOC and external LOC in accounting and management students regarding their satisfaction with the learning process. Student respondent data were obtained from students majoring in accounting and management at Muria Kudus University and STIE Al-Anwar. The data is distributed randomly but selected, according to predetermined criteria. The students' internal and external locus of control (LOC) was obtained through descriptive analysis of data processing. Meanwhile, to test the difference in perception between Internal LOC and external LOC, hypothesis testing was carried out using a different independent t-test. The results showed that HA (students who have internal LOC) will show a higher level of satisfaction than students who have external LOC. The average (Mean Rank) satisfaction rating for students who have internal LOC (41.61) is higher than the average (Mean Rank) satisfaction of students with external LOC (31.51) .

Keywords: Locus of Control, learning process satisfaction, accounting students' perceptions of locus of control, students' perceptions of locus of control

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa jurusan akuntansi dan manajemen mengenai tingkat kepuasan mereka atas proses pembelajaran, serta menguji secara empiris adanya perbedaan persepsi antara LOC internal dan LOC eksternal pada mahasiswa jurusan akuntansi dan manajemen mengenai kepuasan mereka terhadap proses pembelajaran. Data responden mahasiswa diperoleh dari mahasiswa jurusan akuntansi dan manajemen pada Universitas Muria Kudus dan STIE Al-Anwar. Data tersebut didistribusikan secara acak namun selected, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Locus of Control (LOC) internal dan eksternal mahasiswa diperoleh melalui analisis deskriptif pengolahan data. Sedangkan untuk menguji perbedaan persepsi antara LOC Internal dan LOC eksternal maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji beda *independent t-test*. Hasil penelitian menunjukkan HA (mahasiswa dengan LOC internal) akan menunjukkan tingkat kepuasannya lebih tinggi daripada mahasiswa dengan LOC eksternal. Rata-rata (Mean Rank) rating kepuasan bagi mahasiswa yang memiliki LOC internal (41,61) lebih tinggi dari rata-rata (Mean Rank) kepuasan mahasiswa dengan LOC eksternal (31,51) .

Kata kunci: Locus of Control, kepuasan proses belajar, persepsi mahasiswa akuntansi mengenai locus of control, persepsi mahasiswa mengenai locus of control

¹ Staff Pengajar Fakultas Ekonomi UMK

PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi di Indonesia cenderung menasar pada dunia pendidikan karena dianggap sektor yang belum berhasil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Perilaku masyarakat yang menyimpang adalah bukti bahwa pendidikan belum mampu menjadi solusi pengembanan misi itu. Hal ini tentu berkaitan erat dengan bagaimana proses belajar yang dialami oleh setiap individu dalam setiap jenjang pendidikan yang dilalui¹.

Alasan mahasiswa belajar cenderung didominasi kendali eksternal, lebih meletakkan atau mengandalkan kemampuan di luar diri sendiri. Sebagai contoh, tujuan untuk melanjutkan kuliah hanya lebih didasari untuk memperoleh nilai yang bagus, namun kurang didukung adanya motivasi yang kuat untuk belajar. Mahasiswa semacam ini cenderung meletakkan kepercayaan akan nasib atau lingkungan sekitar atau hal-hal yang berada di luar control diri mereka; seringkali disebut sebagai orang dengan *Locus of Control* eksternal. Sebaliknya, orang yang kepercayaan dirinya lebih besar daripada kepercayaan akan nasib atau lingkungan sekitar atau hal-hal yang berada di luar control diri mereka, seringkali disebut sebagai orang dengan *Locus of Control* internal.

Locus of Control adalah kendali diri dari seorang, baik motivasi yg dibentuk dari luar, ataupun inisiatif dari dalam pribadinya. Mahasiswa yang memiliki *locus of control* internal memandang suatu hubungan antara upaya yang mereka lakukan untuk suatu mata kuliah dan nilai yang akan mereka terima. Mahasiswa ini telah memiliki motivasi sendiri dan berpikir secara positif. Mahasiswa dengan *Locus of Control* internal percaya dapat mengerjakan apapun yang ingin dicapainya. Perkembangan dunia pendidikan yang semakin bersaing, mengharuskan perguruan tinggi mampu menyelenggarakan pendidikan secara profesional dan dapat memenuhi kebutuhan pasar kerja.

Data menunjukkan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2007 jumlah penerimaan mahasiswa cenderung berfluktuasi, karena meningkatnya

persaingan dari perguruan tinggi. Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga tercipta budaya akademis yang kental. Pelayanan yang buruk seperti beberapa keluhan dari para mahasiswa tentang cara dosen mengajar, ruangan yang kurang nyaman, atau keterlambatan penilaian UTS dan UAS, merupakan indikasi kegagalan proses pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran adalah pelayanan dosen, *Locus of Control*, sarana prasarana, kesesuaian dengan tujuan dan metode mengajar dosen².

Universitas Muria Kudus dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Al-Anwar merupakan perguruan tinggi yang memiliki komitmen tinggi dalam menciptakan lulusan yang profesional dan berwawasan ke depan. Jaminan kualitas merupakan harga mati, sehingga segala upaya terus dilakukan, seperti penyelenggaraan proses pembelajaran yang ketat dan teratur, disertai dengan adanya proses belajar dan fasilitas yang memadai.

Teori ini termasuk dalam teori psikologi individu, bahwa persepsi merupakan faktor psikologis yang mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Perbedaan persepsi sangat dipengaruhi oleh interpretasi yang berbeda pada setiap individu atau kelompok. Secara implisit menyatakan bahwa persepsi satu individu terhadap suatu objek sangat mungkin memiliki perbedaan dengan persepsi individu yang lain terhadap obyek yang sama³. Fenomena ini menurutnya dikarenakan oleh beberapa faktor yang apabila digambarkan akan tampak pada gambar berikut:

Locus of control merupakan "generalized belief that a person can or cannot control of his own destiny"⁴. *Locus of Control* sebagai tingkatan dimana seseorang menerima tanggung jawab personel terhadap apa yang terjadi pada diri mereka⁵.

Beberapa orang meyakini bahwa mereka menguasai nasib mereka sendiri. Sementara ada juga orang lain yang memandang diri mereka sebagai poin nasib, dengan meyakini bahwa apa yang terjadi pada

mereka dalam hidup mereka disebabkan oleh kemujuran atau peluang. Tipe yang pertama, mereka percaya dapat mengendalikan tujuan mereka disebut sebagai internal atau mempunyai *Locus of Control* internal. Mereka yang menganggap hidup mereka dikontrol oleh kekuatan dari luar disebut mempunyai *Locus of Control* Eksternal⁶.

Internal control menandakan adanya persepsi atas kejadian positif ataupun negatif yang merupakan konsekuensi dari perbuatan diri sendiri dan atas kendali dirinya. *External control* menunjukkan keyakinan dimana suatu kejadian tidak memiliki hubungan langsung dengan tindakan yang telah dilakukan oleh diri sendiri dan di luar kontrol sendiri⁷.

*“Internal versus external control refers to the degree to which person expect that a reinforcement or an outcome of their behavior is contingent on their own behavior or personal characteristics versus the degree to which persons expect that reinforcement or outcome is a function of chance, luck, or fate, is under the control of powerful others, or is simply unpredictable.”*⁸

Konsep *Locus of Control* memiliki latar belakang teoritis dalam teori pembelajaran sosial⁹ dinyatakan bahwa pengaruh pendudukan terhadap manusia bukanlah hanya sekedar proses yang sederhana namun tergantung pada pendudukan itu sendiri dan pada apakah individu menerima hubungan sebab akibat antar perilaku yang memerlukan pendudukan. Pada kejadian dimana pendudukan dirasakan oleh individu sebagai hasil dari tindakannya sendiri namun tidak sepenuhnya terjadi karena tindakannya, maka hal ini biasanya diperkirakan sebagai akibat dari keberuntungan, kesempatan, nasib atau sebagai akibat dari sesuatu yang tidak diramalkan karena kompleksitas dari lingkungan sekitar. Individu yang mencoba mengartikan kejadian dengan cara yang demikian setuju dengan adanya pengendalian eksternal. Kebalikannya, jika individu merasa bahwa apa yang

terjadi sepenuhnya tergantung pada perilaku sendiri dan relatif tidak terpengaruh oleh kekuatankekuatan dari luar maka dia dianggap mempercayai adanya pengendalian internal.

Percobaan yang berulang-ulang pada suatu tugas, kemampuan dan kesulitan tugas memiliki karakter yang stabil sementara usaha dan keberuntungan relatif beragam atau tidak stabil di semua usaha yang dilakukan pada tugas. Titik tolak pandangan Rotter berpusat pada pernyataan Weiner *et.al* dalam Browell (1979) bahwa hampir sebagian besar riset empiris pada topik *Locus of Control* berpusat pada pengaruh pembeda dari keahlian (kemampuan) versus kesempatan (keberuntungan). Artinya bahwa pengaruh dari karakteristik internal yang stabil dibandingkan dengan karakteristik eksternal yang tidak stabil.

METODE PENELITIAN

Sasaran dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa, yaitu persepsi mahasiswa dengan *LOC* internal dan mahasiswa dengan *LOC* eksternal mengenai kepuasan terhadap proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian menggali informasi (analisis kualitatif) seberapa besar kelompok mahasiswa dengan *LOC* internal dan eksternal dan bagaimana persepsi kedua kelompok tersebut mengenai kepuasan proses pembelajaran. Selanjutnya dilakukan analisis kuantitatif untuk menguji secara empiris adanya perbedaan persepsi antara kedua kelompok, untuk mengetahui persepsi mahasiswa dengan *LOC* internal lebih baik dari mahasiswa dengan *LOC* eksternal Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yakni data yang diperoleh dari sumber aslinya. Diperoleh melalui survei dengan cara memberikan kuesioner secara langsung kepada mahasiswa.

Populasi adalah sekumpulan orang, kejadian, atau segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian¹⁰, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang akan mewakili untuk diteliti. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa Universitas Muria

Kudus dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Al-Anwar.

Untuk analisis statistik, penulis sudah menetapkan jumlah minimum sampel sebanyak 30 untuk masing-masing perguruan tinggi. Batas jumlah sampel, sudah sesuai dengan teori *Central Limit Theorems* dimana jumlah sampel untuk mencapai kurva normal setidaknya mencapai nilai 30 responden¹¹ dalam¹²

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu¹³, yang diharapkan dapat mewakili populasinya dan tidak menimbulkan bias bagi tujuan penelitian. Sampel ditentukan dengan diambil secara random masing-masing semester 15 responden.

Penelitian ini menggunakan survei. Data yang digunakan dalam penelitian, diperoleh dengan pendistribusian kuesioner yang diberikan kepada responden secara langsung. Sebelumnya telah dilakukan *pre-test* untuk mengetahui apakah kuesioner mudah dipahami.

Selanjutnya, kuesioner diberikan secara langsung kepada responden yang dipilih secara random. Masing-masing perguruan tinggi enam puluh orang. Pertimbangannya telah memenuhi kriteria minimal sampel. Responden diminta mengembalikan kuesioner yang telah diisi, dengan diberikan waktu sekitar sepuluh menit. Kuesioner yang kembali diseleksi terlebih dahulu untuk melihat lengkap tidaknya terisi, sebagaimana dikehendaki untuk kepentingan analisis.

Kendala akan rendahnya *response rate* dalam penelitian ini diperkirakan sangat kecil atau tidak ada, karena kuesioner langsung diberikan kepada responden dan ditunggu pengembaliannya. Untuk menghindari timbulnya keraguan responden dalam pengisian kuesioner ini, dalam surat permohonan diterangkan bahwa respon akan dirahasiakan, hanya diuraikan dalam bentuk ringkasan statistik dan identitas responden tidak akan diidentifikasi secara

detail. Peneliti juga menyampaikan terima kasih sebagai penghargaan atas partisipasi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh melalui hasil kuesioner harus diuji validitas dan keterpercayaannya lebih dulu sebelum diolah. Karenanya perlu dilakukan analisis untuk semua pertanyaan di kuesioner dengan uji reliabilitas dan uji validitas.

Uji reliabilitas adalah suatu media untuk mengukur kuesioner yang menjadi indikator dari variabel (konstruk). Kuesioner disebut reliabel atau terpercaya, jika hasil jawaban satu responden terhadap pendapatnya adalah konsisten atau stabil dari pendapat satu ke pendapat lainnya. Analisa reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variable (konstruk) disebut reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ ¹⁵

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner disebut valid jika pertanyaan yang ada dikuesioner dapat menunjukkan sesuatu yang kelak diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas adalah terpenuhinya korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor variable (konstruk). Uji signifikansi adalah dengan cara membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel (lihat *r* tabel *Product Moment* dengan uji dua sisi pada lampiran). Jika *r* hitung $>$ *r* tabel dan nilai positif maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid¹⁶.

Uji reliabilitas dilakukan dengan uji *cronbach alpha* kriteria penilaiannya *cronbach alpha* $> 0,60$ ¹⁴ dan uji validitas *Corrected item-Total Correlation* $>$ *r* tabel *product moment* dengan signifikansi 5%.

Uji reliabilitas dipenelitian ini memberikan hasil yang memuaskan dimana seluruh pertanyaan yang diuji reliabel dengan nilai *Cronbach Alpha* $0,846 > 0,60$.

Tabel di bawah menampilkan hasil uji validitas: Jumlah sampel (n) = 80 dan besarnya *degree of freedom* (df) dapat dihitung $df = n - 2 = 80 - 2$ maka didapat $df = 78$. Dengan $df = 78$ dan tingkat signifikan 0,05, maka didapat nilai r tabel sebesar 0,2199. Berdasarkan hasil analisis korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel menunjukkan nilai r hitung $>$ r tabel dan nilai positif maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dan validitas ini maka diambil kesimpulan bahwa data yang telah terkumpul sudah menggunakan alat ukur yang valid dan reliabel. Maka dari itu data tersebut layak untuk dianalisis lebih lanjut dan dapat dipergunakan untuk pengujian hipotesis.

Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas ekonomi Universitas Muria Kudus dan Mahasiswa STIE Al-Anwar. Pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti langsung membagikan kuesioner kepada mahasiswa semester gasal (semester satu, tiga, lima dan tujuh) di kelas, dengan meminta waktu pada dosen yang sedang mengajar selama 30 menit untuk keperluan pengisian kuesioner. Tiap kelas dibagikan 15 kuesioner secara acak, sehingga total kuesioner yang dibagikan adalah 120 ($15 \times 4 \times 2$). Jumlah kuesioner yang mengembalikan ada 104 buah. Kuesioner yang kembali tidak semua dapat digunakan. Karena ada kuesioner yang tidak terisi dengan lengkap. Sedangkan kuesioner yang sudah memenuhi persyaratan dan dapat digunakan sebanyak 80. Rincian pendistribusian dan pengembalian kuesioner tercantum di table. Profil responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel yang lain

Penggunaan variabel *Locus of Control* menggunakan instrument¹⁷. Instrumen memuat 29 buah pertanyaan, responden memilih salah satu dari dua pernyataan. Melalui instrumen Rotter ini, skor *Locus of Control* berkisar dari 0 sampai dengan 23. Skor lebih rendah menunjukkan *Locus of Control* internal dan skor yang lebih tinggi menunjukkan

Locus of Control eksternal. Dari jawaban responden teridentifikasi jumlah mahasiswa yang memiliki *Locus of Control* internal 43, dan jumlah mahasiswa yang memiliki *Locus of Control* eksternal 37 dari total 80.

Tabel statistik deskriptif menjelaskan skor jawaban responden pada setiap variabel penelitian dengan ukuran kisaran teoritis, kisaran sesungguhnya, mean dan standar deviasi.

Selain itu dapat diketahui bahwa kisaran teoritis variabel kepuasan terhadap proses pembelajaran untuk skor jawaban paling rendah (minimum) adalah 1, dan paling tinggi (Maksimum) adalah 5 dengan Mean adalah 3. Kisaran sesungguhnya variabel kinerja untuk skor jawaban responden terendah (Minimum) adalah 2, tertinggi (Maksimum) adalah 5, dan Mean adalah 4,075 dengan standar deviasi sebesar 0,8682 berarti jawaban responden terhadap variabel kepuasan adalah tinggi yang ditunjukkan oleh nilai *mean* yang melebihi kisaran teoritis jumlah responden.

Pada tabel yang lain ringkasan uji homogenitas varian menunjukkan angka signifikansi yang ada adalah variabel kepuasan terhadap proses pembelajaran untuk probabilitas *Based on Mean* 0,829, probabilitas *Based on Median* 0,972, probabilitas *Based on Median and with adjusted* 0,972, probabilitas *Based on Trimmed Mean* 0,868. Probabilitas $>$ 0,05; maka diketahui data kepuasan proses pembelajaran berasal dari populasi-populasi yang bervariasi sama.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sudahkah data sampel memenuhi persyaratan distribusi normal.

Tabel kolom kepuasan kerja terdapat nilai kolmogorov-smirov 2,407 dan 1,314 dengan probabilitas 0,000 dan 0,063 (*Asymp. Sig. 2 tailed*). Persyaratan data disebut normal jika probabilitas atau $p >$ 0,05 pada uji normalitas dengan kolmogorovsmirov. Variabel kepuasan terhadap proses pembelajaran, nilai $p = 0,000 <$ 0,05 maka

data variabel kepuasan pada 80 sampel adalah tidak normal, atau tidak memenuhi persyaratan uji normalitas.

Hipotesis penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji statistik SPSS Ver.15. Data tidak terdistribusi dengan normal, maka dalam penelitian ini digunakan statistik nonparametrik. Hipotesis yang akan diuji dengan uji nonparametrik *Mann-Whitney*. Hasil uji dengan *Mann-Whitney* dapat diringkas pada tabel berikut:

Tabel yang menunjukkan bahwa rata-rata peringkat (*Mean Rank*) kepuasan terhadap proses pembelajaran antara mahasiswa yang memiliki *LOC* internal (angka 1) dengan mahasiswa yang memiliki *LOC* eksternal (angka 2) adalah berbeda (rata-rata kepuasan terhadap proses pembelajaran untuk mahasiswa yang memiliki *LOC* internal sebesar 41,61 lebih besar dari rata-rata kepuasan untuk mahasiswa yang memiliki *LOC* eksternal sebesar 31,51). Untuk mengetahui apakah perbedaan itu signifikan secara statistik dapat diketahui dari tabel berikut:

Sedangkan tabel yang menunjukkan besarnya Mann-Whitney Test untuk hipotesis HA: $\mu_1 > \mu_2$ memberikan nilai Z sebesar -4,206 dengan *p-value* = 0,000. Penelitian ini melakukan uji hipotesis satu sisi (*one tailed*) HA: $\mu_1 > \mu_2$, maka nilai *p-value* (*2tailed*) harus dibagi dua menjadi $0,000/2 = 0,000$. Karena *p-value* $0,000 < 0,05$ maka hipotesis (HA) diterima. Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan atas kepuasan terhadap proses pembelajaran dimana mahasiswa yang memiliki *Locus of Control* internal memiliki kepuasan yang lebih tinggi dari mahasiswa yang memiliki *Locus of Control* eksternal. Tabel rata-rata peringkat (*Mean Rank*) kepuasan untuk mahasiswa yang memiliki *Locus of Control* internal (41,61) lebih besar dari rata-rata peringkat (*Mean Rank*) kepuasan mahasiswa yang memiliki *Locus of Control* eksternal (31,51) dan perbedaannya signifikan secara statistik (*p-value* $< 0,05$), maka ini berarti bahwa mahasiswa yang memiliki *Locus of*

Control internal memiliki tingkat kepuasan yang lebih baik dari mahasiswa yang memiliki *Locus of Control* eksternal.

Hasil pengujian hipotesis (HA) yaitu mahasiswa yang memiliki *LOC* internal memperlihatkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi daripada mahasiswa dengan *LOC* eksternal, yang memperlihatkan dimana rata-rata (*Mean Rank*) peringkat kepuasan untuk mahasiswa yang memiliki *LOC* internal (41,61) lebih tinggi dari rata-rata (*Mean Rank*) kepuasan mahasiswa dengan *LOC* eksternal (31,51). Perbedaan tersebut signifikan secara statistik (*p-value* $< 0,05$), maka hipotesis (HA) diterima. Dari hasil analisis ini menunjukkan terdapat perbedaan atas kepuasan (berdasar persepsi mahasiswa), dimana mahasiswa yang memiliki *LOC* internal menunjukkan tingkat kepuasan terhadap proses pembelajaran yang lebih tinggi dari mahasiswa yang memiliki *LOC* eksternal. Penjelasan yang dapat diberikan dari hasil analisis statistik hipotesis (HA), bahwa mahasiswa yang memiliki *LoC* internal (mereka yang meyakini bahwa output berdasarkan pada tindakan mereka) akan menunjukkan kepuasan yang lebih baik dari mahasiswa yang memiliki *LoC* eksternal mengenai proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini akan sangat relevan pada perguruan tinggi dalam kemampuannya memberikan pelayanan terhadap mahasiswa dalam pembelajaran, yaitu memperbaiki keputusan untuk menjangkau mahasiswa baru, dimana calon *LOC* internal cenderung puas terhadap proses pembelajaran. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan informasi perguruan tinggi dimana mahasiswa dengan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar (Diminarni, 2009).

SIMPULAN

Kesimpulan berisi mengenai ringkasan hasil penelitian, yaitu: penelitian ini menguji dampak *Locus of Control* terhadap kepuasan mahasiswa

terhadap proses pembelajaran. Hasil pengujian menyimpulkan bahwa *Locus of Control* berpengaruh pada kepuasan terhadap proses pembelajaran, dimana mahasiswa yang memiliki *Locus of Control* internal akan menunjukkan kinerja kepuasan yang lebih tinggi dari mahasiswa yang memiliki *Locus of Control* eksternal.

Keterbatasan dan saran penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil data yang telah dianalisis dalam penelitian ini menerapkan instrumen berdasarkan persepsi jawaban responden. Sehingga dapat menyebabkan masalah seandainya persepsi responden berbeda dengan keadaan yang sebenarnya, karena menggunakan metode survei melalui kuesioner bukan metode interview. Jadi kesimpulan berdasarkan data yang terkumpul dengan penggunaan instrument tertulis.
2. Skala pengukuran masing masing variabel penelitian ini terjadi perbedaan satu dengan yang lain dan kemungkinan hal ini dapat menimbulkan masalah penelitian. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya perlu diperhatikan skala pengukurannya.
3. Uji hipotesis dengan menggunakan statistik nonparametrik (Uji Mann-Whitney) memiliki kelemahan yaitu penghitungan yang sederhana sehingga *less powerfull*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Atkinson Rita L, Richard C. Atkinson, Edward E. Smith, Daryl J. BEM, & Susan NolenHoeksema.(1996). "Hilgard's Introduction to Psychology". USA : Harcourt Brace College Publishers
2. Browell .1979. "Marital Locus of control ad Marital problem Solving", Journal of Personality ad Social Psychology, Vol. 51
3. Diminarni, P. 2009. Pengaruh Kepuasan Pembelajaran dan Berpikir Kritis Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur), Penelitian Internal, LPM-UPN Jawa Timur
4. Ervaina, RR (2008). "Hubungan antara Efikasi Diri, Locus of Control, dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Pengasih Tahun Ajaran 2007/2008", Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
5. Ghozali, Imam. 2002. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS", Edisi Kedua Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
6. Giantari, I Gusti Ayu Ketut dan Gede Bayu Rahanatha. (2010). Analisis "Kepuasan Mahasiswa terhadap Proses Belajar Mengajar pada Perguruan Tinggi di Bali", Buletin Studi Ekonomi, Vol. 16, No.1
7. Karwono. 2010. " Pengaruh Pemberian Umpan Balik dan Locus of Control terhadap Kemampuan Mahasiswa dalam Mengelola Pembelajaran Mikro (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Fkip Universitas Muhammadiyah Metro Lampung)", Jurnal Kependidikan, Vol.7
8. Lefcourt. 1996. "Diagnosis, Remediatoris and Locus of Cotrol: effects of Immediate and Refai need Achievement and Attitude", Journal of Exsperimental Education, Vol. 49
9. Mahmud, M. Dimiyati. 1990. "Psikologi Suatu Pengantar", BPFE, Yogyakarta
10. Nasution. 1997. "Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis";, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
11. Patten, Dennis M. 2006. "An analysis of the impact of locus-of-control on internal auditor job performance and satisfaction", Managerial Auditing Journal, Vol. 20, No. 9
12. Robins, Stephen P. 1996. "Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi", Edisi Bahasa Indonesia, Penerbit PT. Prenhalindo, Jakarta.
13. Rotter. 1966. "Some problem and misconceptions related to the cotruct of iternal vercus external control reinforcemet". Journal of Consulting and Clenical Psychology, Vol.43

14. Sardiman. (2010). *Interaksi & Motivasi Belajar* Mangajar, Jakarta: Rajawali Pers.
15. Slameto. 2003. "Kemandirian Belajar". <http://www.smadwiwarna.net/smadw/data/artikel/smadw.php?modul=program/artikel/artikel.php&sm=A&bahasa=I&sssm=&sssm=&sssssm=&ssm=0&ssssm=15>, diakses tanggal 3 Maret 2011.
16. Santosa, Purbayu Budi dan Ashari. 2005. "Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS", Penerbit Andi, Yogyakarta.
17. Sugiono. 2005. "Metode Penelitian Bisnis", Cetakan Kedelapan, Penerbit Alfabeta, Bandung. .